

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil Kinerja Metode *IPI*

Rasio-rasio dalam metode *IPI* yang dihitung untuk mengukur kinerja perbankan syariah antara lain:

1. Hasil Kinerja *Profit Sharing Ratio*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Profit Sharing Ratio* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.1 Hasil Kinerja *Profit Sharing Ratio IPI*

Tahun	<i>Profit Sharing Ratio</i>	Peringkat	Rata-Rata <i>Profit Sharing Ratio</i>
2018	36,64%	4	38,45%
2019	39,97%	1	
2020	39,09%	2	
2021	38,11%	3	

Sumber: Data Diolah 2022, *IPI*

Berdasarkan rata-rata *Profit Sharing Ratio* pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 dan 2021 berada pada posisi di bawah rata-rata yaitu, tahun 2018 sebesar 36,64 persen dan tahun 2021 sebesar 38,11 persen. Sedangkan *Profit Sharing Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 berada pada posisi di atas rata-rata yaitu, tahun 2019 sebesar 39,97 persen dan tahun 2020 sebesar 39,09 persen.

Tahun 2019 menempati peringkat pertama berdasarkan rasio *Profit Sharing* Bank Umum Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah *musyarakah* dan *mudharabah* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yaitu Rp 89.995.000.000.000,00 (hampir 90 triliun rupiah) dan total pembiayaan lebih rendah dibandingkan tahun 2020 dan 2021 yaitu Rp 225.146.000.000.000,00 (225,146 triliun rupiah). Selanjutnya peringkat kedua ditempati tahun 2020. Peringkat ketiga ditempati oleh tahun 2021 dan tahun 2018 menempati peringkat keempat.

2. Hasil Kinerja Zakat Performance Ratio

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Zakat Performance Ratio* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5. 2 Hasil Kinerja Zakat Performance Ratio IPI

Tahun	Zakat Performance Ratio	Peringkat	Rata-Rata Zakat Performance Ratio
2018	0,33%	4	0,38%
2019	0,42%	1	
2020	0,35%	3	
2021	0,39%	2	

Sumber: Data Diolah 2022, IPI

Berdasarkan rata-rata *Zakat Performance Ratio* pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 dan 2020 berada pada posisi di bawah rata-rata yaitu, tahun 2018 sebesar 0,33 persen dan tahun 2020 sebesar 0,35%. Sedangkan *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 dan 2021 berada pada posisi di atas rata-rata yaitu, tahun 2019 sebesar 0,42% dan tahun 2021 sebesar 0,39%.

Tahun 2019 menempati peringkat pertama berdasarkan rasio *Zakat Performance Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia. Hal ini disebabkan jumlah *zakat* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 dan tahun 2020 yaitu Rp 1.403.000.000.000,00 dan *net asset* lebih rendah dibandingkan tahun 2020 dan 2021 yaitu Rp 332.449.000.000.000,00. Selanjutnya peringkat kedua ditempati tahun 2021. Peringkat ketiga ditempati oleh tahun 2020 dan tahun 2018 menempati peringkat keempat.

3. Hasil Kinerja *Equitable Distribution Ratio*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Equitable Distribution Ratio* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.3 Hasil Kinerja *Equitable Distribution Ratio* IPI

Tahun	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Peringkat	Rata-Rata <i>Equitable Distribution Ratio</i>
2018	130,71%	3	129,20%
2019	141,81%	1	
2020	134,11%	2	
2021	110,15%	4	

Sumber: Data Diolah 2022, IPI

Berdasarkan rata-rata *Equitable Distribution Ratio* pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2021 berada pada posisi di bawah rata-rata yaitu sebesar 110,15 persen. Sedangkan *Equitable Distribution Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berada pada posisi di atas rata-rata yaitu, tahun 2018 sebesar 130,71 persen, tahun 2019 sebesar 141,81 persen dan tahun 2020 sebesar 134,11 persen.

Tahun 2019 menempati peringkat pertama berdasarkan rasio *Equitable Distribution Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil pengurangan dari total pendapatan dengan zakat dan pajak Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun 2018, 2020 dan 2021 yaitu Rp 24.167.000.000.000,00. Sedangkan jumlah yang didistribusikan pada *Equitable Distribution Ratio* lebih tinggi dibandingkan tahun 2018, 2020 dan 2021 yaitu Rp 34.271.000.000.000,00. Selanjutnya peringkat kedua ditempati tahun 2020. Peringkat ketiga ditempati oleh tahun 2018 dan tahun 2021 menempati peringkat keempat.

4. Hasil Kinerja *Director Employees Welfare Ratio*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Director Employees Welfare Ratio* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.4 Hasil Kinerja *Director Employees Welfare Ratio* IPI

Tahun	<i>Director Employees Welfare Ratio</i>	Peringkat	Rata-Rata <i>Director Employees Welfare Ratio</i>
2018	1505,27%	1	1419,93%
2019	1385,05%	3	
2020	1374,54%	4	
2021	1414,86%	2	

Sumber: Data Diolah 2022, IPI

Berdasarkan rata-rata *Director Employees Welfare Ratio* pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa *Director Employees Welfare Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019, 2020 dan 2021 berada pada posisi di bawah rata-rata yaitu, tahun 2019 sebesar 1385,05 persen, tahun 2020 sebesar 1374,54 persen dan tahun 2021 sebesar 1414,86 persen. Sedangkan *Director Employees Welfare Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 berada pada posisi di atas rata-rata yaitu sebesar 1505,27 persen.

Posisi *Director Employees Welfare Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018 yang berada posisi di atas rata-rata, maka secara otomatis menempati peringkat pertama. Hal ini dikarenakan rata-rata remunerasi direktur sebesar 2 milyar rupiah tiap tahun. Sedangkan rata-rata kesejahteraan karyawan pada tahun 2018 lebih rendah dari tahun 2019, 2020 dan 2021 yaitu sebesar Rp 132.866.000,00 (132,866 juta rupiah). Selanjutnya peringkat kedua ditempati tahun 2021. Peringkat ketiga ditempati oleh tahun 2019 dan tahun 2020 menempati peringkat keempat.

5. Hasil Kinerja *Islamic Investment Versus Non Islamic Investment Ratio*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Islamic Investment versus Non Islamic Investment Ratio* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.5 Hasil Kinerja *Islamic Investment Versus Non Islamic Investment Ratio IPI*

Tahun	II vs NII	Sehat	Tidak Sehat
2018	0%		✓
2019	0%		✓
2020	0%		✓
2021	0%		✓

Sumber: Data Diolah 2022, IPI

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa *Islamic Investment versus Non Islamic Investment Ratio Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021* mengalami hasil kinerja yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan tidak ada Investasi Halal yang dilaporkan pada data SPS OJK periode November 2021.

6. Hasil Kinerja *Islamic Income Versus Non Islamic Income*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Islamic Income versus Non Islamic Income Ratio* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.6 Hasil Kinerja *Islamic Income Versus Non Islamic Income Ratio IPI*

Tahun	<i>IInc vs NIInc</i>	Peringkat	Rata-Rata <i>IInc vs NIInc</i>
2018	31,83%	4	33,84%
2019	32,67%	3	
2020	34,06%	2	
2021	36,81%	1	

Sumber: Data Diolah 2022, IPI

Berdasarkan rata-rata *Islamic Income versus Non Islamic Income Ratio* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa *Islamic Income versus Non Islamic Income Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 berada pada posisi di bawah rata-rata yaitu, tahun 2018 sebesar 31,83 persen dan tahun 2019 sebesar 32,67 persen. Sedangkan *Islamic Income versus Non Islamic Income Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 berada pada posisi di atas rata-rata yaitu, tahun 2020 sebesar 34,06 persen dan tahun 2021 sebesar 36,81 persen.

Tahun 2021 menempati peringkat pertama berdasarkan *Islamic Income versus Non Islamic Income Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia. Hal ini dikarenakan pendapatan non halal Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar Rp 37.236.000.000.000,00 (37,236 triliun rupiah). Sedangkan pendapatan halal lebih tinggi dibandingkan tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu sebesar Rp 21.690.000.000.000,00 (21,69 triliun rupiah). Selanjutnya peringkat kedua ditempati tahun 2020. Peringkat ketiga ditempati oleh tahun 2019 dan tahun 2018 menempati peringkat keempat.

7. Hasil Kinerja IPI

Berikut ini adalah data hasil kinerja *IPI* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.7 Hasil Kinerja IPI

Tahun	PSR %	ZPR %	EDR %	DEWR %	II vs NII %	IInc vs NIInc %	Rata-Rata %	Peringkat
2018	36,64	0,33	130,71	1505,27	0	31,83	284,13	1
2019	39,97	0,42	141,81	1385,05	0	32,67	266,65	3
2020	39,09	0,35	134,11	1374,54	0	34,06	263,69	4
2021	38,11	0,39	110,15	1414,86	0	36,81	266,72	2

Sumber: Data Diolah 2022, *IPI*

Berdasarkan tabel 5.7 di atas didapatkan peringkat yang diperoleh Bank Umum Syariah Indonesia dengan menggunakan metode *IPI* yaitu, tahun 2018 meraih peringkat pertama.

Selanjutnya peringkat kedua diraih oleh tahun 2021. Sedangkan tahun 2019 meraih peringkat ketiga dan peringkat keempat adalah tahun 2020. Di mana tahun 2018 didapatkan rata-rata rasio *IPI* sebesar 248,13 persen yang diperoleh dari merata-ratakan rasio *PSR, ZPR, EDR, DEWR, II vs NII* dan *IInc vs NIInc* tahun 2018. Sedangkan tahun 2019 didapatkan rata-rata rasio *IPI* sebesar 266,65 persen yang diperoleh dari merata-ratakan rasio yang sama seperti tahun 2018. Kemudian tahun 2020 didapatkan rata-rata rasio *IPI* sebesar 263,69 persen yang diperoleh dari merata-ratakan rasio yang sama seperti tahun 2019. Selanjutnya tahun 2021 didapatkan rata-rata rasio *IPI* sebesar 266,72 persen yang diperoleh dari merata-ratakan rasio yang sama seperti tahun 2020.

B. Hasil Kinerja SCnP

1. Hasil Kinerja *Sharia Conformity*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Sharia Conformity* variabel *SCnP* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.8 Rata-Rata *Sharia Conformity*

Tahun	<i>Islamic Investment</i> (R1)	<i>Islamic Income</i> (R2)	<i>Profit Sharing</i> (R3)	Total (R1+R2+R3)	Rata-Rata <i>SC</i> (Total/3)
2018	0%	31,83%	36,64%	68%	23%
2019	0%	32,67%	39,97%	73%	24%
2020	0%	34,06%	39,09%	73%	24%
2021	0%	36,81%	38,11%	75%	25%
Rata-Rata <i>Sharia Conformity</i>					24%

Sumber: Data Diolah 2022, *SCnP*

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, diperoleh hasil kinerja rata-rata *Sharia Conformity* sebesar 24 persen dari masing-masing rata-rata tiap tahun antara lain, tahun 2018 diperoleh rata-rata *Sharia Conformity* sebesar 23 persen, tahun 2019 diperoleh rata-rata *Sharia Conformity* sebesar 24 persen, tahun 2020 diperoleh rata-rata *Sharia Conformity* sebesar 24 persen, sedangkan tahun 2021 diperoleh rata-rata *Sharia Conformity* sebesar 25 persen. Perbedaan

rata-rata tiap tahunnya pada aspek *Sharia Conformity* terjadi karena rasio *Islamic Investment* tahun 2018-2021 dalam keadaan tidak sehat (0 persen). Selain itu juga pada rasio *Islamic Income* dan rasio *Profit Sharing* yang menunjukkan perbedaan angka tiap tahunnya.

2. Hasil Kinerja *Profitability*

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Profitability* variabel *SCnP* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.9 Rata-Rata *Profitability*

Tahun	<i>ROA</i> (R1)	<i>ROE</i> (R2)	<i>Profit Margin</i> (R3)	Total (R1+R2+R3)	Rata-Rata <i>P</i> (Total/3)
2018	1,28%	1,48%	15%	17,76%	5,92%
2019	1,73%	1,94%	21,89%	25,56%	8,52%
2020	1,40%	1,58%	19,57%	22,55%	7,52%
2021	1,66%	1,68%	20,78%	24,12%	8,04%
Rata-Rata <i>Profitability</i>					7,50%

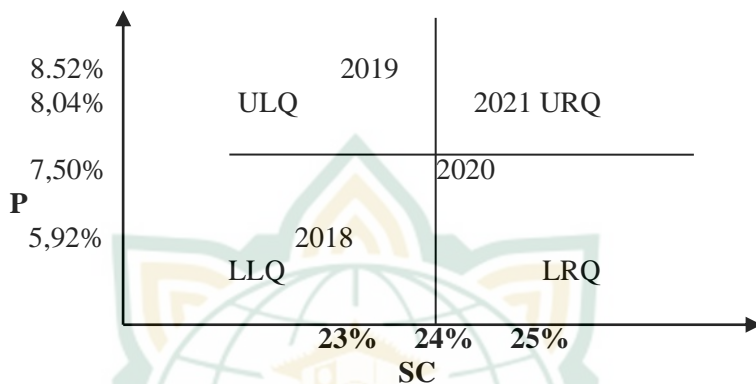
Sumber: Data Diolah 2022, *SCnP*

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, diperoleh hasil kinerja rata-rata *Profitability* sebesar 7,5 persen di mana masing-masing rata-rata tiap tahun antara lain, tahun 2018 diperoleh rata-rata *Profitability* sebesar 5,92 persen, tahun 2019 diperoleh rata-rata *Profitability* sebesar 8,52 persen, tahun 2020 diperoleh rata-rata *Profitability* sebesar 7,52 persen, sedangkan tahun 2021 diperoleh rata-rata *Profitability* sebesar 8,04 persen. Perbedaan rata-rata tiap tahunnya pada aspek *Profitability* terjadi karena *ROA*, *ROE* dan rasio *Profit Sharing* menunjukkan perbedaan angka tiap tahunnya pula. Jika ditotal rasio aspek *Profitability* keseluruhan (*ROA*, *ROE* dan rasio *Profit Sharing*) tiap tahun mulai tahun 2018-2021, maka menunjukkan hasil di angka 17,76 persen pada tahun 2018, 25,56 persen pada tahun 2019, 22,55 persen pada tahun 2020 dan 24,12 persen pada tahun 2021.

3. Grafik *SCnP* dan Interpretasinya

Berikut ini adalah grafik hasil kinerja variabel *SCnP* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021 dan interpretasinya:

Gambar 5.1 Grafik *SCnP* BUS Indonesia Tahun 2018-2021



Berdasarkan grafik *SCnP* yang disajikan pada gambar 5.1, Bank Umum Indonesia pada tahun 2018 berada di kuadran *LLQ* (*Lower Left Quadrant*), artinya Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2018 memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Selanjutnya Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 berada di kuadran *ULQ* (*Upper Left Quadrant*), artinya Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitasnya tinggi. Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2020 berada di kuadran *LRQ* (*Lower Right Quadrant*), artinya Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2020 memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitasnya rendah. Sedangkan pada tahun 2021, Bank Umum Syariah Indonesia berada di kuadran *URQ* (*Upper Right Quadrant*), artinya Bank Umum Syariah Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.

C. Hasil Kinerja *SMI*

Tahap berikutnya dalam pengukuran metode *SMI* adalah menentukan hasil kinerja tiga tujuan dalam variabel *SMI*, antara lain:

1. Tujuan 1 Pendidikan Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Tahdzib al-Fard* variabel *SMI* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.10 Hasil Kinerja Tahdzib al-Fard SMI

Tahun	Hibah Pendidikan dan Pelatihan	Penelitian	Publisitas	Total
2018	0,97%	0,06%	1,51%	2,54%
2019	1,41%	0,08%	2,03%	3,52%
2020	0,81%	0,05%	1,20%	2,07%
2021	0,57%	0,01%	1,21%	1,80%

Sumber: Data Diolah 2022, SMI

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa hasil kinerja *Tahdzib al-Fard* dari *Sharia Maqashid Index* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2019 memperoleh rasio tertinggi yaitu sebesar 3,52 persen. Selanjutnya disusul oleh tahun 2018 sebesar 2,54 persen, tahun 2020 sebesar 2,07 persen dan tahun 2021 sebesar 1,80 persen. Perbedaan total hasil kinerja *Tahdzib al-Fard* tiap tahunnya terjadi karena masing-masing rasio, yaitu Hibah Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Publisitas menunjukkan perbedaan angka tiap tahunnya pula.

2. Tujuan 2 Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-Adl*)

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Iqamah al-Adl* variabel SMI pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.11 Hasil Kinerja *Iqamah al-Adl* SMI

Tahun	Pengembalian yang Adil	Fungsi Distribusi	Produk Non Bunga	Total
2018	1318,30%	36,64%	31,83%	1386,77%
2019	1120,62%	39,97%	32,67%	1193,26%
2020	874,80%	39,09%	34,06%	947,95%
2021	808,17%	38,11%	36,81%	883,09%

Sumber: Data Diolah 2022, SMI

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa hasil kinerja *Iqamah al-Adl* dari *Sharia Maqashid Index* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018 memperoleh hasil rasio tertinggi yaitu sebesar 1386,77 persen. Selanjutnya disusul oleh tahun 2019 sebesar 1193,26 persen, tahun 2020 sebesar 947,95 persen dan tahun 2021 sebesar 883,09 persen.

3. Tujuan 3 Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*)

Berikut ini adalah data hasil kinerja *Jalb al-Mashlahah* variabel *SMI* pada BUS Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel 5.12 Hasil Kinerja *Jalb al-Mashlahah SMI*

Tahun	Laba Kembali	Transfer Pendapatan Pribadi	IORS	Total
2018	1,20%	0,33%	35,73%	37,26%
2019	1,60%	0,42%	36,70%	38,72%
2020	1,28%	0,35%	38,68%	40,31%
2021	1,36%	0,40%	43,66%	45,42%

Sumber: Data Diolah 2022, SMI

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa hasil kinerja *Jalb al-Mashlahah* dari *Sharia Maqashid Index* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2021 memperoleh hasil rasio tertinggi yaitu sebesar 45,42 persen. Selanjutnya disusul oleh tahun 2020 sebesar 40,31 persen, tahun 2019 sebesar 38,72 persen dan tahun 2018 sebesar 37,26 persen.

4. Indeks Maqashid Syariah

Proses pengukuran pada tahap selanjutnya adalah menentukan peringkat berdasarkan Indeks Maqashid Syariah (IMS) dengan cara menjumlahkan indikator kinerja *maqashid syariah* tujuan pertama, kedua dan ketiga. Berikut ini tabel Indeks Maqashid Syariah (IMS) Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021 beserta peringkatnya:

Tabel 5.13 Indeks Maqashid Syariah Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021

Tahun	Tujuan 1 (a)	Tujuan 2 (b)	Tujuan 3 (c)	IMS (a+b+c)	Peringkat
2018	2,54%	1386,77%	37,26%	1426,57%	1
2019	3,52%	1193,26%	38,72%	1235,50%	2
2020	2,07%	947,95%	40,31%	990,33%	3
2021	1,80%	883,09%	45,42%	930,31%	4

Sumber: Data Diolah 2022, SMI

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kinerja Bank Umum Syariah Indonesia menggunakan Indeks Maqashid Syariah mencapai perolehan tertinggi dibanding tahun 2019, 2020, apalagi tahun 2021. Persentase perolehan tahun 2018 sebesar 1426,57 persen sehingga menjadi peringkat pertama. Selanjutnya disusul oleh peringkat kedua yaitu tahun 2019 sebesar 1235,50 persen, peringkat ketiga tahun 2020 sebesar 990,33 persen dan peringkat keempat tahun 2021 sebesar 930,31 persen.

D. Analisis Hasil Pengukuran Metode IPI, SCnP dan SMI Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021

Berikut ini merupakan analisis hasil pengukuran metode IPI, SCnP dan SMI Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.14 Analisis Hasil Pengukuran Metode IPI, SCnP dan SMI Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021

Tahun	IPI%	SCnP%		SMI%	Peringkat/ Kuadran		
		SC	P		IPI	SCnP	SMI
2018	284,13	23	5,92	1426,57	1	LLQ	1
2019	266,65	24	8,52	1235,50	3	ULQ	2
2020	263,69	24	7,52	990,33	4	LRQ	3
2021	266,72	25	8,04	930,31	2	URQ	4

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil pengukuran kinerja keuangan tiga metode yaitu, *IPI*, *SCnP* dan *SMI* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2018-2021 terjadi variasi hasil pengukuran. Berdasarkan metode *IPI*, diperoleh hasil bahwa Bank Umum Syariah Indonesia mengalami kenaikan maupun penurunan kinerja setiap tahunnya yang dibatasi pada periode 2018-2021. Pada tahun 2018, Bank Umum Syariah Indonesia berada di skor paling tinggi di antara tahun yang lain. Namun pada tahun 2019 Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan kinerja. Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan kinerja kembali di tahun 2020. Di tahun 2021, kinerja Bank Umum Syariah Indonesia naik dengan skor yang cukup baik meskipun skor tersebut masih di bawah nilai skor kinerja tahun 2018.

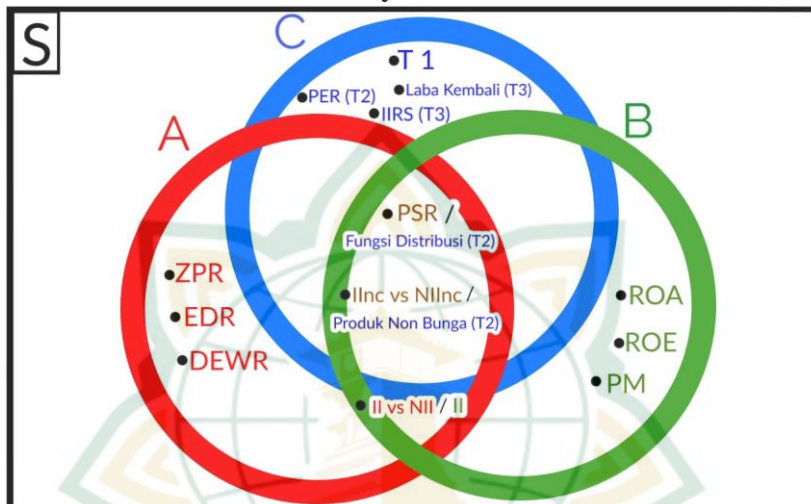
Berdasarkan metode *SCnP*, Bank Umum Indonesia pada tahun 2018 terletak pada kuadran *LLQ* (*Lower Left Quadrant*), artinya Bank Umum Syariah Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah pada tahun 2018. Selanjutnya Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 terletak pada kuadran *ULQ* (*Upper Left Quadrant*) yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2019 memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitasnya tinggi. Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2020 berada pada kuadran *LRQ* (*Lower Right Quadrant*), artinya Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2020 memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitasnya rendah. Sedangkan pada tahun 2021, Bank Umum Syariah Indonesia berada pada kuadran *URQ* (*Upper Right Quadrant*), yang artinya Bank Umum Syariah Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan metode *SMI*, diperoleh hasil bahwa Bank Umum Syariah Indonesia juga mengalami kenaikan maupun penurunan kinerja setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Bank Umum Syariah Indonesia berada di skor paling tinggi di antara tahun yang lain. Namun pada tahun 2019 Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan kinerja. Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan kinerja kembali di tahun 2020 lalu disusul oleh tahun 2021 juga semakin mengalami penurunan kinerja.

Jika menggunakan metode yang berbeda, maka berbeda pula hasil analisis kinerjanya. Hal ini disebabkan karena rasio masing-masing yang digunakan dalam metode ini juga banyak perbedaan meskipun ada beberapa rasio yang sama. Kita dapat melihat gambar

diagram Venn berikut agar dapat lebih memahami persamaan dan perbedaan rasio yang disampaikan oleh masing-masing metode:

Gambar 5.2 Diagram Venn Rasio Tiga Metode Kinerja Keuangan Syariah



Sumber: Data Diolah 2022

Diagram Venn di atas dapat dijelaskan melalui analisis sebagai berikut:

1. S adalah himpunan semesta yang merupakan keseluruhan formulasi dari metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI*.
2. A adalah himpunan metode *IPI* dengan anggota/indikator pengukuran kinerja di antaranya *PSR* (*Profit Sharing Ratio*), *ZPR* (*Zakat Performance Ratio*), *EDR* (*Equitable Distribution Ratio*), *DEWR* (*Director Employees Welfare Ratio*), *II vs NII* (*Islamic Investment versus Non Islamic Investment*) dan *IInc vs NIInc* (*Islamic Income versus Non Islamic Income*).
3. B adalah himpunan metode *SCnP* dengan anggota/indikator pengukuran kinerja di antaranya *II* (*Islamic Investment*), *IInc* (*Islamic Income*), *ROA* (*Return On Asset*), *ROE* (*Return On Equity*) dan *PM* (*Profit Margin*).
4. C adalah himpunan metode *SMI* dengan anggota/indikator pengukuran kinerja di antaranya Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

Masing-masing indikator dalam metode *SMI* memiliki formulasi di antaranya:

- a. Tujuan 1 *Tahdzib al-Fard*, formulasinya antara lain Hibah Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Publisitas.
 - b. Tujuan 2 *Iqamah al-Adl*, formulasinya antara lain Pengembalian yang Adil/*Profit Equalization Reserve (PER)* dan Fungsi Distribusi.
 - c. Tujuan 3 *Jalib al-Maslahah*, formulasinya antara lain Laba Kembali, Transfer Pendapatan Pribadi dan Investasi pada Sektor Riil.
5. $A \cap B = \{II \text{ vs } NII / II\}$.
Hal ini berarti formulasi metode *IPI* dan *SCnP* ada yang sama yaitu formulasi *II vs NII* yang dimiliki metode *IPI* dan formulasi *II* yang dimiliki metode *SCnP*.
 6. $A \cap B \cap C = \{PSR / \text{Fungsi Distribusi (T2), } Inc \text{ vs } NInc / \text{Produk Non Bunga (T2)}\}$.
Hal ini berarti formulasi metode *IPI*, *SCnP* dan *SMI* ada yang sama yaitu formulasi *PSR* pada metode *IPI* dan formulasi *Profit Sharing* pada metode *SCnP* sama dengan formulasi Fungsi Distribusi pada Tujuan 2 *Iqamah al-Adl* metode *SMI*. Sedangkan formulasi *Inc vs NInc* pada metode *IPI*, dan formulasi *Islamic Income* pada metode *SCnP* sama dengan formulasi Produk Non Bunga pada Tujuan 2 *Iqamah al-Adl* metode *SMI*.
 7. $A - B - C = \{ZPR, EDR, DEWR\}$.
Hal ini berarti selisih himpunan A terhadap himpunan B dan C adalah *ZPR*, *EDR* dan *DEWR*. Penjabarannya bahwa formulasi metode *IPI* yang berdiri sendiri/berbeda dengan metode *SCnP* dan *SMI* adalah *ZPR*, *EDR* dan *DEWR*.
 8. $B - A - C = \{ROA, ROE, PM\}$.
Hal ini berarti selisih himpunan B terhadap himpunan A dan C adalah *ROA*, *ROE* dan *PM*. Penjabarannya bahwa formulasi metode *SCnP* yang berdiri sendiri/berbeda dengan metode *IPI* dan *SMI* adalah *ROA*, *ROE* dan *PM*.
 9. $C - A - B = \{T 1, PER (T2), \text{Laba Kembali (T3), } IIRS (T3)\}$.
Hal ini berarti selisih himpunan C terhadap himpunan A dan B adalah T 1, *PER (T2)*, Laba Kembali (T3), *IIRS (T3)*. Penjabarannya bahwa formulasi metode *SMI* yang berdiri sendiri/berbeda dengan metode *IPI* dan *SCnP* adalah formulasi pada Tujuan 1 *Tahdzib al-Fard* di antaranya Hibah Pendidikan, Pelatihan, Penelitian dan Publisitas; formulasi *PER* pada Tujuan 2

Iqamah al-Adl; serta formulasi Laba Kembali dan *IIRS* pada Tujuan 3 *Jalb al-Maslahah*.

Berdasarkan penjabaran diagram Venn tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa rasio yang memiliki prinsip pengukuran sama dengan metode lainnya. Rasio *Islamic Investment* milik metode *SCnP* memiliki prinsip pengukuran yang sama dengan rasio *Islamic Investment versus Non Islamic Investement* pada metode *IPI*. Rasio *Profit Sharing* sama-sama dimiliki oleh metode *IPI* dan *SCnP* yang juga memiliki prinsip pengukuran sama dengan rasio fungsi distribusi pada tujuan kedua yang dimiliki metode *SMI*. Rasio *Islamic Income versus Non Islamic Income* juga sama-sama dimiliki oleh metode *IPI* dan *SCnP* yang juga memiliki prinsip pengukuran sama dengan rasio produk non bunga pada tujuan kedua yang dimiliki metode *SMI*. Sedangkan rasio yang lainnya berdiri sendiri berdasarkan prinsip pengukuran metode masing-masing.

